

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasar Tradisional merupakan salah satu elemen penting dalam perekonomian lokal, terutama di desa-desa. Maraknya pasar modern, keberadaan pasar tradisional masih memiliki daya tarik dan potensi yang besar terutama dalam mendukung perekonomian masyarakat desa. Selain sebagai tempat transaksi ekonomi, pasar tradisional juga berfungsi sebagai pusat interaksi sosial dan budaya masyarakat. Keberadaan pasar tradisional sering kali menjadi identitas suatu daerah, mencerminkan kearifan lokal dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Penataan dan pengelompokan pedagang belum tertata dengan rapi menjadi salah satu hal yang menjadikan pasar tradisional saat ini kurang diminati oleh masyarakat atau pembeli. Keberadaan pasar yang dikelola secara efektif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja, dan memperkuat kemandirian desa. Pasar tradisional di Desa Batu Raden, Kecamatan Lubuk Raja menjadi salah satu aset strategis desa yang berpotensi besar dalam mendongkrak pendapatan asli desa. Namun, potensi tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal akibat lemahnya tata kelola, minimnya fasilitas pendukung, rendahnya kesadaran pedagang terhadap kewajiban retribusi, serta kurangnya inovasi dalam manajemen pasar. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya penerimaan desa, sehingga menghambat pembangunan desa. Tata kelola pasar tradisional yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan pasar berjalan secara efektif, transparan, dan berkelanjutan. Prinsip

tata kelola meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi faktor kunci untuk meningkatkan pendapatan desa. Pengelolaan yang terarah dapat menciptakan lingkungan pasar yang tertib, bersih, dan aman sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat untuk bertransaksi di pasar tersebut. Tata kelola pasar tradisional menjadi aspek yang sangat penting dalam menjawab berbagai permasalahan tersebut. Tata kelola yang baik mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang efektif, serta pengawasan yang berkelanjutan. Melalui tata kelola yang baik, pasar tradisional dapat dikelola secara profesional tanpa menghilangkan karakteristik dan nilai-nilai lokal yang melekat di dalamnya. Tata kelola yang efektif juga mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan pasar, menciptakan lingkungan pasar yang tertib dan bersih, serta meningkatkan kepercayaan pedagang dan masyarakat terhadap pengelolaan pasar.

Pemerintah desa memiliki peran sentral dalam merumuskan kebijakan, menetapkan peraturan desa, serta mengawasi pelaksanaan pengelolaan pasar agar dapat berjalan efektif. Dukungan masyarakat, terutama para pedagang dan pembeli juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan tata kelola tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Pasal 1 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional disebutkan bahwa “Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional ”.¹ Sejak tahun ke-15 Masehi percampuran pedagang seperti contoh, pedagang ikan bersebelahan

¹Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 Tentang *Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*

dengan pedagang makanan dan pakaian menjadi hal yang paling sulit untuk dirapikan. Kebersihan yang belum maksimal menjadikan pasar tradisional menjadi tempat yang kumuh dan berbau tidak sedap, sehingga mengurangi minat para pembeli untuk datang dan berbelanja ke pasar tradisional. Banyak pasar tradisional yang masih menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan dari pasar modern dan minimnya dukungan infrastruktur. Hal ini menyebabkan pendapatan dari sektor ini tidak optimal yang berdampak pada pendapatan asli desa (PAD) dan perekonomian masyarakat setempat. Pasar Tradisional dan Modern memiliki perbedaan signifikan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Pasar Tradisional dengan ciri khas transaksi tawar-menawar dan interaksi langsung antara penjual dan pembeli cenderung memiliki retribusi sebagai sumber pendapatan asli desa (PAD) utama. Pasar modern yang menawarkan kenyamanan dan berbagai produk dalam satu tempat, dapat memberikan kontribusi pendapatan asli desa (PAD) melalui pajak dan retribusi dari tenant serta pengelolaan lahan.

Peningkatan Pendapatan Asli Desa sangat penting untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Pendapatan yang cukup dari sektor pasar tradisional dapat digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.² Pengelola pasar yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengelola pasar secara lebih profesional, transparan, dan akuntabel. Penguatan kelembagaan pengelola pasar melalui pembentukan struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas dan wewenang yang tegas juga diperlukan untuk

²Arief, F. (2017) *Pendapatan Asli Desa dan Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Ekonomi Desa.

mendukung efektivitas pengelolaan pasar. Kolaborasi antara pemerintah desa, komunitas lokal, dan sektor swasta sangat diperlukan. Pemerintah dapat berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan pasar tradisional, seperti penyediaan infrastruktur yang memadai dan promosi pasar. Melibatkan masyarakat, pengelolaan pasar akan lebih responsive terhadap kebutuhan sehingga lebih berkelanjutan.³ Fenomena globalisasi dan modernisasi yang cepat juga menjadi tantangan tersendiri bagi pasar tradisional. Banyak konsumen yang beralih ke pasar modern yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan. Inovasi dalam pelayanan dan produk yang ditawarkan di pasar tradisional sangat diperlukan untuk menarik kembali minat konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional masih memiliki daya tarik yang kuat jika dikelola dengan baik. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada pendapatan pedagang tetapi juga pada pendapatan asli desa secara keseluruhan.

Beberapa masalah dalam tata kelola pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan asli desa diantaranya:

- 1) Kurangnya fokus pemerintah pada pengelolaan, penataan pasar tradisional.

Kurangnya fokus pemerintah desa maupun pemerintah daerah terhadap pengelolaan dan penataan pasar tradisional menjadi salah satu masalah utama yang menghambat optimalisasi pasar sebagai sumber Pendapatan Asli Desa. Pasar tradisional sering kali belum dikelola secara profesional, baik dari segi perencanaan, pengawasan, maupun

³Hasan, A. (2020). *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jurnal Administrasi Publik.

pengembangan jangka panjang. Hal ini terlihat dari kondisi fisik pasar yang kurang terawat, seperti bangunan yang rusak, saluran drainase yang tidak berfungsi dengan baik, kebersihan yang kurang terjaga, serta penataan kios dan lapak pedagang yang tidak teratur. Minimnya perhatian pemerintah juga berdampak pada lemahnya sistem manajemen pasar. Tidak adanya standar operasional yang jelas dalam pengelolaan pasar menyebabkan pelayanan kepada pedagang dan pengunjung menjadi kurang optimal. Akibatnya, pasar tradisional menjadi kurang nyaman dan kurang menarik bagi masyarakat. Kondisi ini berujung pada menurunnya jumlah pengunjung pasar, sehingga aktivitas jual beli berkurang dan pendapatan dari retribusi pasar sebagai salah satu sumber PADes tidak dapat dimaksimalkan.

- 2) Ancaman dari pasar modern yang memberikan kemudahan kepada konsumen.

Keberadaan pasar modern seperti minimarket, supermarket, dan pusat perbelanjaan menjadi tantangan serius bagi pasar tradisional. Pasar modern menawarkan berbagai kemudahan yang sangat diminati konsumen, antara lain tempat belanja yang bersih dan nyaman, harga yang tercantum secara jelas, sistem pelayanan yang cepat, jam operasional yang lebih panjang, serta fasilitas pendukung seperti pendingin ruangan, area parkir yang luas, dan metode pembayaran non-tunai. Kemudahan-kemudahan tersebut membuat sebagian besar masyarakat, terutama generasi muda, lebih memilih berbelanja di pasar modern dibandingkan

pasar tradisional. Akibatnya, daya saing pasar tradisional semakin melemah. Jika kondisi ini terus dibiarkan tanpa adanya upaya pembenahan dan inovasi dari pemerintah desa, maka jumlah pembeli di pasar tradisional akan semakin menurun. Dampaknya adalah berkurangnya omzet pedagang, berkurangnya aktivitas ekonomi pasar, dan pada akhirnya pendapatan desa dari sektor pasar tradisional juga akan menurun secara signifikan.

3) Ketetapan tarif, pungutan liar, dan kedisiplinan pegawai pemungut retribusi.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah ketidakteraturan dalam penetapan tarif retribusi pasar, maraknya pungutan liar, serta rendahnya kedisiplinan pegawai pemungut retribusi. Tarif retribusi yang dibebankan kepada pedagang tidak disosialisasikan secara transparan dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini menimbulkan kebingungan dan ketidakpuasan di kalangan pedagang. Adanya pungutan liar yang dilakukan oleh oknum tertentu menyebabkan beban biaya pedagang semakin berat. Pungutan liar ini tidak masuk ke kas desa, sehingga menimbulkan kebocoran pendapatan dan merugikan keuangan desa. Rendahnya kedisiplinan serta lemahnya pengawasan terhadap petugas pemungut retribusi juga memperparah keadaan, karena membuka peluang terjadinya penyimpangan dan praktik tidak jujur. Akibatnya, potensi pendapatan asli desa dari sektor pasar tradisional tidak dapat

tercapai secara optimal dan kepercayaan pedagang terhadap pemerintah desa menjadi menurun.

Menurut pernyataan Suratmin selaku pengurus pasar Pendapatan Pasar selama satu tahun rata-rata sebesar Rp 120.000.000 dihitung dari pendapatan selama satu bulan yang rata-rata sebesar Rp 10.000.000. Pendapatan tersebut bersumber dari retribusi pasar (harian atau mingguan), sewa lokasi, pajak dari pedagang, dan potensi pendapatan lain pengelolaan parkir atau fasilitas lain. Tata kelola pasar tradisional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Pasar tradisional yang dikelola dengan baik tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ekonomi lokal. Oleh karena itu, kajian mengenai tata kelola pasar tradisional dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa menjadi sangat relevan untuk dilakukan.⁴

⁴ Hasil wawancara dengan Suratmin, Bendahara Pasar Desa Batu Raden Pada Tanggal 23 Juni 2025 Pukul 09.00 s/d 10.00 WIB di Kantor Pasar

1.2.Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, Rumusan Masalah adalah pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian atau pengumpulan data.⁵ Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tata Kelola Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Batu Raden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan mengenai apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru. Sebagai pembuktian atau pengujian tentang kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada, sebagai pengembangan pengetahuan suatu bidang keilmuan yang sudah ada. Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: “Menganalisis Tata Kelola Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa di Desa Batu Raden Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu?

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak positif yang dihasilkan dari sebuah riset, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pemecahan masalah, maupun kebijakan.⁶ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 18

⁶ “Manfaat Penelitian: Pengertian, Fungsi, Dan Cara Membuatnya.” Detik.com. Diakses pada tanggal 3 Januari 2025 Pukul 19:30 WIB

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait tata kelola pasar melalui pengelolaan pasar tradisional.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan yang mendukung tata kelola pasar tradisional untuk meningkatkan pendapatan asli desa.